

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dengan menggunakan model CIBEST pada masyarakat penerima bantuan sosial di Kelurahan Cupak Tengah, klasifikasi responden yang berada di kuadran pertama atau disebut juga rumah tangga sejahtera terdapat 29 responden atau lebih dari sepertiga rumah tangga sampel ternyata sudah menjadi sejahtera dan tidak lagi miskin secara material seperti yang dikategorikan oleh pemerintah. Pada kuadran kedua yakni rumah tangga yang tidak mampu mencukupi kebutuhan materialnya akan tetapi spiritualitasnya sejahtera ada 51 responden atau hampir dua pertiga sampel memang terbukti dalam kondisi rumah tangganya kekurangan secara material, akan tetapi sudah bisa mencukupi kebutuhan spiritualnya dengan baik. Pada kuadran ketiga yang miskin spiritual sejahtera material dan kuadran keempat yang miskin absolut tidak ditemukan rumah tangga yang menempati kuadran ini, hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat miskin Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh meskipun secara material masih belum dapat memenuhi kebutuhan dasar materialnya dengan cukup namun tidak menyebabkan spiritual mereka menjadi jauh dari Allah Sang Pencipta. Nilai spiritual rata-rata keseluruhan responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden masyarakat miskin di Kelurahan Cupak Tengah yang terdata di DTKS Kemensos secara rata-rata spiritualnya sudah baik karena skor yang di dapatkan lebih besar dari nilai rata-rata indeks CIBEST yang harus dipenuhi, terbukti dengan tidak adanya responden yang masuk dalam klasifikasi miskin secara spiritual.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh pemberian bantuan sosial pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat miskin di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh menunjukkan bahwa bantuan sosial pemerintah tersebut dominan mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat dari sisi *maqashid syariah*, yang berarti bantuan tersebut mampu meningkatkan kemaslahatan masyarakat miskin muslim dalam pandangan Islam. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara mendalam kepada 10 orang responden, bahwa bantuan sosial pemerintah telah mempengaruhi peningkatan terhadap pen jagaan agama

sebagian besar responden yang menjadikan responden lebih meningkatkan ibadahnya kepada Allah SWT. Kemudian pada poin penjagaan jiwa dengan indikator menjaga konsumsi yang halal dan baik menunjukkan bahwa bantuan sosial pemerintah mempengaruhi hampir seluruh responden untuk lebih menjaga dan memperhatikan keluarganya kepada konsumsi yang halal dan baik. Pada poin penjagaan terhadap keturunan dan akal dengan indikator penjagaan pergaulan keluarga dan pemenuhan pendidikan keluarga terutama anak-anak dalam Keluarga Penerima Manfaat menunjukkan hasil bahwa bantuan sosial pemerintah dapat mempengaruhi semua responden untuk lebih menjaga pergaulan keluarganya dan memenuhi kebutuhan pendidikan untuk meningkatkan pemahaman keluarga agar tidak tertinggal dari segi intelektual. Kemudian bantuan sosial pemerintah juga berhasil mempengaruhi seluruh rumah tangga miskin Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk menjaga keluarganya agar terjauh dari riba dengan tidak melakukan peminjaman seperti kepada rentenir, lembaga pembiayaan konvensional atau sejenisnya yang terkandung riba di dalamnya.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat miskin yang terdata oleh pemerintah Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh dan terdaftar di Data Terpadu Kementerian Sosial masih berada pada kategori miskin, karena sudah banyak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang pengeluaran rata-rata rumah tangganya berada di atas Garis Kemiskinan Kota Padang setelah diteliti. Program bantuan sosial pemerintah khususnya Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kemaslahatan masyarakat muslim terutama masyarakat yang miskin secara ekonomi yaitu dengan adanya peningkatan perlindungan keluarga dari sisi maqashid syariah yang memiliki lima pokok penjagaan yaitu penjagaan; agama, akal, keturunan, jiwa dan harta.

## **5.2 Saran**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk masukan bagi Kementerian Sosial RI secara umum dan pemerintah Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh secara khusus untuk mengevaluasi kembali data penduduk miskin yang berhak mendapatkan perhatian sosial dan ekonomi dari Kemensos RI. Masyarakat

yang sudah tidak berada pada kategori miskin bisa di evaluasi dari daftar dan digantikan dengan masyarakat lain yang mungkin kondisinya ada yang lebih membutuhkan bantuan sosial dari Kemensos RI. Pada penerapan model CIBEST telah dibuktikan bahwa kebijakan pemerintah setempat dalam memberikan kebebasan untuk beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan bagi masyarakat sudah sangat baik sehingga tidak ada masyarakat yang miskin secara spiritual.

Pemberian bantuan sosial pemerintah yang difokuskan terhadap pembangunan keluarga sejahtera sudah sangat tepat dalam membantu masyarakat miskin muslim menjaga hak-hak agamanya yaitu dengan peningkatan kemampuan memenuhi penjaminan keluarga terhadap hal-hal yang berhubungan dengan *maqashid syariah* demi tercapainya kemaslahatan masyarakat sebagai pilar utama dalam membangun negara yang makmur dalam Islam. Diharapkan program tersebut dapat lebih dikhususkan lagi kepada masing-masing umat beragama yang ada di Indonesia khususnya dalam penelitian ini kepada umat muslim agar lebih ditekankan untuk meningkatkan perhatian terhadap pelaksanaan agamanya dari pemerintah. Pada nilai indeks kesejahteraan spiritual dan hasil wawancara mendalam yang ditemukan tidak terdapat satupun rumah tangga muslim yang miskin secara spiritual dan miskin menurut pandangan *maqashid syariah* di Kelurahan Cupak Tengah Kecamatan Pauh, perihal baik tersebut kedepannya agar dapat dipertahankan dan mungkin bisa lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah agar tidak terjadi penurunan kesejahteraan pada masyarakat muslim terutama masyarakat miskin yang terdata di DTKS Kemensos RI.

Kemudian apabila ada yang ingin melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini, kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan wawancara mendalam terkait pengaruh pemberian bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat dari perspektif Islam maka harus ditekankan lagi pertanyaan terkait kondisi sebelum mendapat bantuan dengan setelah mendapat bantuan, karena hal tersebut harus lebih jelas untuk mendapatkan keabsahan data terkait pengaruh pemberian bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat dari sisi *maqashid syariah*. Kemudian periode penerimaan bantuan sosial juga harus dipertimbangkan, ada kemungkinan seberapa lama bantuan sosial telah diperoleh dapat mempengaruhi perubahan perilaku masyarakat. Pertanyaan untuk

wawancara terkait pengaruh pemberian bantuan sosial terhadap kesejahteraan masyarakat dari perspektif *maqashid syariah* juga harus diperbanyak sesuai poin-poin *maqashid syariah* yaitu dalam hal penjagaan agama, jiwa, penjagaan akal, penjagaan keturunan dan penjagaan harta.

